

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) merupakan jenis ternak yang potensial sebagai sumber protein hewani, karena mempunyai beberapa kelebihan. Dibandingkan dengan ayam, puyuh lebih cepat menghasilkan telur karena pada usia 42 hari puyuh sudah bertelur, dengan produksi telur cukup tinggi yaitu mencapai 200-300 butir/ekor/tahun. Produktivitas puyuh lebih tinggi dibanding ayam ras, hal tersebut dibuktikan satu ekor puyuh dengan berat 150 g dalam satu tahun dapat menghasilkan 3000 g telur, atau 20 kali berat badannya, sedang ayam ras dengan berat 1,8 kg dalam satu tahun hanya menghasilkan 18,6 kg atau 10 kali berat badannya. Disamping sebagai penghasil telur, puyuh juga merupakan penghasil daging yang dapat dipotong pada usia 40 hari dengan berat potong sekitar 150-160 gram/ekor dan persentase karkas cukup tinggi yaitu sebesar 58-60% (Anggorodi, 1995). Dengan berbagai kelebihan tersebut, puyuh merupakan ternak yang potensial dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani karena cepat berproduksi, dapat diusahakan dengan modal kecil, tidak membutuhkan lahan yang luas, dan menghasilkan daging serta telur sekaligus.

Penelitian dengan menggunakan obyek puyuh yang telah ada masih sangat sedikit antara lain adalah optimasi pertumbuhan puyuh dengan cahaya monokromatik (Kasiyati *et al*; 2011), peningkatan performan reproduksi puyuh jantan dengan penggunaan asam lemak omega-3, omega-6 dan kolesterol sintesis

(Fitriyah, 2013) dan pengaruh penambahan tepung daun singkong terhadap warna kuning telur puyuh (Siregar, 2008). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asupan ekstrak jahe dan kayu manis dapat menurunkan kadar kolesterol darah tikus (Suryani dan Setyowati, 2008).

Pada penelitian Suwarta (2014), telah diperoleh bahwa suplementasi kunyit dan kayu manis pada aras 1% dapat memperbaiki kenaikan berat badan puyuh periode grower dari $29,5 \pm 0,84$ g/ekor menjadi $35,8 \pm 1,44$ g/ekor. Pada puyuh petelur suplementasi kunyit pada aras 1% dapat meningkatkan produksi telur $70,8 \pm 0,65$ menjadi $71,52 \pm 0,51\%$ dan mempertahankan konversi pakan.

Tepung kunyit maupun kayu manis mampu menurunkan kadar kolesterol dan trigiserida dan meningkatkan LDL dari telur puyuh, sehingga keduanya mempunyai aktivitas hipokolestrolemik. Kayu manis menghasilkan kadar kolesterol plasma darah 125,4 mg/dl dan trigliserida 560 mg/dl, lebih rendah dibanding kunyit yang menghasilkan kolesterol 130,6 mg/dl dan trigleserida 635 mg/dl. Demikian juga pada telur puyuh suplementasi tepung kayu manis mampu menghasilkan kasar kolesterol telur sebesar 9,65 mg/g lebih rendah dari pada kunyit yang mencapai 10,70 mg/g. Berdasarkan hal tersebut disamping mempunyai aktivitas hipokolesterolemik, tepung kunyit pada level 1% juga mampu memperbaiki kinerja produksi sedang tepung kayu manis mempunyai keunggulan aktivitasnya sebagai senyawa hipokolesterolemik.

Pada penelitian Suwarta (2015), menunjukkan bahwa mengkombinasikan tepung kunyit dan tepung kayu manis dengan perbandingan 50:50%, dengan aras penggunaan 1% dapat memperbaiki berat badan dari 174,4 g

menjadi 285,5 g, memperbaiki konversi pakan dari 3,67 menjadi 3,53 dan berat karkas dari 129,0 g menjadi 137,1 g. Kadar kolesterol darah menurun dari 119,63 mg/dl menjadi 95,67 mg/dl dan trigliserida menurun dari 86,33 mg/dl menjadi 63,82 mg/dl. HDL meningkat dari 46,50 mg/dl menjadi 68,83 mg/dl dan LDL menurun dari 58,05 mg/dl menjadi 36,91 mg/dl. Kadar kolesterol daging puyuh menurun dari 1,531 mg/g menjadi 1,2603 mg/dl dan kadar lemak daging menurun dari 8,523% menjadi 5,942%.

Berdasarkan hal itu, kombinasi tepung kunyit dan kayu manis pada level 1% akan saling melengkapi sehingga dapat memperbaiki kinerja puyuh pedaging. Penelitian ini direncanakan untuk meneliti optimasi penggunaan kombinasi rempah pada puyuh betina meliputi perkembangan organ reproduksi puyuh betina, ukuran saluran reproduksi dan berat organ reproduksi .

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan formula pakan puyuh dengan penambahan kombinasi tepung rempah-rempah (kunyit dan kulit kayu manis).
2. Mengetahui pengaruh penambahan tepung rempah-rempah (kunyit dan kulit kayu manis) dalam pakan terhadap perkembangan organ reproduksi puyuh betina yang meliputi berat ovarium, volume ovarium, panjang oviduk, berat oviduk dan volume oviduk.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, dapat digunakan untuk menentukan formulasi pakan puyuh dengan penambahan tepung rempah-rempah (kunyit dan kulit kayu manis) dan mengetahui perkembangan organ reproduksi puyuh betina yang telah diberi formulasi pakan dengan aras suplementasi rempah sebanyak 0%, 0,5%, 1% dan 1,5% serta dapat dijadikan dasar ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.